# ANALISIS KARAKTER SISWA MELALUI INTERAKSI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

# SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T.2012 040 PMT
No. REG : T.2012/PMT/40
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh:

**ISTIQOMAH**
**NIM. D04208040**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**
**FAKULTAS TARBIYAH**
**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA**
**SURABAYA**
**JULI 2012**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : ISTIQOMAH

NIM : D04208040

Judul :ANALISIS KARAKTER SISWA MELALUI INTERAKSI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Juli 2012

Pembimbing,

**Drs. Abdullah Sani, M. Pd**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **ISTIQOMAH** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 30 Juli 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

**DR. H. Nur Hamim, M.Ag.**
**NIP. 196203121991031002**

Ketua,

**Drs. Abdullah Sani, M.Pd.**
**NIP. 195711071987031005**

Sekretaris,

**Ahmad Lubab, M.Si.**
**NIP. 198111182009121002**

Penguji I,

**DR. Kusaeri, M.Pd.**
**NIP. 197206071997031001**

Penguji II,

**Drs. Suparto, M.Pd.I**
**NIP. 196904021995031002**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : ISTIQOMAH |
| NIM | : D04208040 |
| Jurusan/Program Studi | : Pendidikan Matematika |
| Fakultas | : Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya |

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi atas karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya,

Yang Membuat Peryataan,

**ISTIQOMAH**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# ANALISIS KARAKTER SISWA MELALUI INTERAKSI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD

## ABSTRAK

Pendidikan seharusnya tidak berhenti pada memberikan pengetahuan-pengetahuan secara teori, akan tetapi harus mampu membangun sistem keyakinan dan karakter kuat pada peserta didik. Oleh sebab itu, perlu diselenggarakan pendidikan karakter pada setiap jenjang pendidikan. Pendidikan karakter merupakan salah satu metode untuk membangun nilai-nilai karakter serta mengakomodir kelangsungan pengalaman siswa yang diperoleh dalam kehidupan keluarganya.

Pendidikan matematika merupakan aspek penting dalam kehidupan. Namun dalam pelaksanaannya, pendidikan matematika masih terdapat berbagai kesulitan – kesulitan. Antara lain pada pemilihan model dan pembelajaran yang tepat. Salah satu model dan pendekatan yang sesuai dengan kurikulum SMP Bina Bangsa Surabaya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipilih karena model pembelajaran ini lebih mengaktifkan siswa untuk bekerja dan memecahkan masalah bersama teman sebayanya selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui karakter yang muncul pada siswa selama pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran STAD, serta mendeskripsikan aktifitas guru, hasil belajar siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan model STAD pada materi Prisma dan Limas di kelas VIII C yang terdiri dari 37 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian one shoot case study. Peneliti menggunakan metode observasi untuk memperoleh data keterlaksanaan sintaks selama pembelajaran berlangsung. Observasi juga dilakukan untuk mendapatkan data interaksi siswa yang selanjutnya dianalisis untuk mengetahui karakter yang muncul pada diri siswa. Tes dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar, sedangkan untuk mengetahui respon siswa peneliti menggunakan metode angket.

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai karakter disiplin, pantang menyerah dan rasa ingin tahu telah membudaya pada 7 orang siswa dan mulai berkembang pada 1 orang siswa, karakter percaya diri dikatakan membudaya pada 2 siswa dan telah berkembang pada 6 siswa, karakter tanggung jawab dikatakan membudaya pada 1 siswa dan telah berkembang pada 7 siswa dan karakter peduli sosial dikatakan membudaya pada 1 siswa dan telah berkembang pada 7 siswa. Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas sebesar 3,35, sehingga termasuk dalam kategori baik. Ketuntasan belajar sebesar 78.4 % dan respon siswa sebesar 68.0%.

Key word : pendidikan karakter, pembelajaran kooperatif, STAD



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

Halaman Judul ..... i
Persetujuan Pembimbing Skripsi ..... ii
Pengesahan Tim Penguji Skripsi ..... iii
Motto ..... iv
Persembahan ..... v
Abstrak ..... vi
Kata Pengantar ..... vii
Daftar Isi ..... ix
Daftar Tabel ..... xi
Daftar Lampiran ..... xii

BAB I PENDAHULUAN ..... 1
A. Latar Belakang ..... 1
B. Pertanyaan Penelitian ..... 8
C. Tujuan Penelitian ..... 8
D. Manfaat Penelitian ..... 9
E. Definisi Operasional ..... 9
F. Batasan Penelitian ..... 10

BAB II KAJIAN TEORI ..... 12
A. Pendidikan Karakter ..... 12
1. Definisi Pendidikan Karakter ..... 12
2. Jenis-Jenis Pendidikan Karakter ..... 15
3. Strategi Pembelajaran Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter ..... 17
4. Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Matematika ..... 19
5. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Matematika ..... 21
6. Penilaian Pendidikan Karakter ..... 25
B. Interaksi Pembelajaran ..... 26
C. Interaksi Belajar Matematika dalam Pembelajaran Kooperatif ..... 33
D. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) ..... 36

BAB III METODE PENELITIAN ..... 41
A. Jenis Penelitian ..... 41
B. Tempat dan Waktu Penelitian ..... 41
C. Subjek Penelitian ..... 41
D. Rancangan Penelitian ..... 42


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Prosedur Penelitian ..... 42
1 Persiapan ..... 42
2 Pelaksanaan Penelitan ..... 44
3 Analisis Data ..... 45
F. Perangkat Pembelajaran ..... 45
G. Instrumen Penelitian ..... 46
H. Teknik Pengumpulan Data ..... 47
1 Observasi ..... 47
2 Tes ..... 47
3 Angket ..... 48
I. Teknis Analisis Data ..... 48
1. Analisis Instrumen Interaksi Siswa ..... 48
2. Analisis Hasil Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran ..... 50
3. Analisis Hasil Belajar Siswa ..... 52
4. Analisis Respon Siswa ..... 54

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA ..... 55
A. Hasil dan Analisis Interaksi Siswa ..... 55
1. Analisis Karakter Siswa Melalui Hasil Pengamatan Interaksi Siswa dalam Pembelajaran ..... 56
2. Hasil dan Analisis Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran ..... 61
3. Hasil dan Analisis Hasil Belajar Siswa ..... 63
4. Respon Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran ..... 66

BAB V PEMBAHASAN ..... 68
A. Nilai Karakter Siswa ..... 68
B. Aktivitas Guru dan Siswa Selama Pembelajaran ..... 69
C. Ketuntasan Belajar Siswa. ..... 70
D. Respon Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran ..... 71

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN ..... 72
A. Kesimpulan ..... 72
B. Saran ..... 74

DAFTAR PUSTAKA ..... 75

LAMPIRAN - LAMPIRAN



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR TABEL


| Tabel | | Halaman |
|---|---|---|
| 2.1 | Deskripsi Nilai pada Pendidikan Karakter | 22 |
| 2.2 | Indikator Pencapaian pada Mata Pelajaran Matematika | 23 |
| 3.1 | Indikator Pencapaian Nilai Karakter | 48 |
| 3.2 | Skor Kemajuan Siswa dalam Pembelajaran STAD | 52 |
| 3.3 | Tingkat Penghargaan Tim Dalam Pembelajaran STAD | 53 |
| 4.1 | Analisis Karakter Siswa Melalui Interaksi Pembelajaran Matematika dengan Model STAD | 56 |
| 4.2 | Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran | 62 |
| 4.3 | Hasil Penelitian Keterlaksanaan Pembelajaran | 62 |
| 4.4 | Data Hasil Belajar Siswa | 65 |
| 4.5 | Analisis Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD | 66 |




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR LAMPIRAN


| Lampiran | Halaman |
|---|---|
| **A. Lampiran Instrumen Penelitian** | |
| 1. Lembar Observasi Interaksi Belajar Siswa | 78 |
| 2. Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran | 79 |
| 3. Format Pembuatan Soal | 80 |
| 4. Lembar Soal | 81 |
| 5. Lembar Kuis | 85 |
| 6. Angket Respon Siswa | 88 |
| **B. Lampiran Perangkat Pembelajaran** | |
| 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | 89 |
| 2. Lembar Kerja Siswa (LKS) | 100 |
| **C. Lampiran Validasi Perangkat** | |
| 1. Lembar Validasi RPP | 106 |
| 2. Lembar Validasi LKS | 114 |
| 3. Lembar Validasi soal | 121 |
| **D. Lampiran Hasil Penelitian** | |
| 1. Rekapitulasi Interaksi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD | 129 |
| 2. Analisis Data Keterlaksanaan Pembelajaran | 131 |
| 3. Daftar Hasil Belajar Siswa Kelas VIII C SMP Bina Bangsa Surabaya | 132 |
| 4. Nilai Kuis dan Skor Tim Kelas VIII-C SMP Bina Bangsa Surabaya | |




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada Materi Prisma Dan Limas 133

**E. Surat-surat Penelitian**

1. Surat Tugas Dosen 136
2. Surat Izin Penelitian 137
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 138
4. Daftar Riwayat Hidup 139
5. Kartu Konsultasi Skripsi 140
6. Pernyataan Keaslian Tulisan 141



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dinamika kehidupan tidak pernah terlepas dari adanya berbagai problematika. Di antaranya di bidang ekonomi, sosial, hukum, pemerintahan bahkan tidak terlepas pula permasalahan di bidang pendidikan serta di bidang lainnya.

Indonesia membutuhkan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut. Oleh sebab itu, pemerintah melakukan perbaikan-perbaikan dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan formal. Berbagai aturan mulai dari pengembangan kurikulum, pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta pembiayaan pendidikan sudah diatur secara komprehensif oleh pemerintah yang melibatkan semua unsur dari masyarakat. Semua aturan tersebut sekarang masih dipenuhi secara bertahap dengan harapan beberapa aspeknya dapat terpenuhi dipertengahan tahun 2012.

Fakta menunjukkan bahwa saat ini Indonesia mengalami krisis moral. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya remaja sekolah yang berprilaku bebas, misalnya tawuran, mengkonsumsi narkoba, bahkan sekarang ini banyak remaja putri yang menjual diri hanya untuk kepuasan dirinya. Selain itu, banyak para elit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik atau aparat pemerintah yang melakukan penyimpangan-penyimpangan. Anggota DPR yang melakukan korupsi, bupati yang masuk penjara, aparat pajak yang mengambil dana pajak masyarakat dan para penegak hukum yang terjerat kasus hukum. Mereka semua adalah orang-orang yang terdidik (terpelajar), bahkan orang-orang yang berpendidikan tinggi, hasil pendidikan sekolah dan perguruan tinggi Indonesia. Semua itu membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia masih belum mampu mengukuhkan identitas individu dalam masyarakat. Pendidikan di Indonesia belum mampu melahirkan lulusan-lulusan yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Pendidikan seharusnya tidak berhenti pada memberikan pengetahuan-pengetahuan secara teori, akan tetapi harus mampu membangun sistem keyakinan dan karakter kuat pada peserta didik. Mereka diharapkan mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya. Prinsip-prinsip pendidikan untuk membangun etika, moral, nilai dan karakter peserta didik harus tetap dipertahankan dan diterapkan. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus diselenggarakan pada setiap jenjang pendidikan guna melahirkan insane cerdas dan berkarakter kuat. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia mampu melahirkan anak didik yang memiliki keseimbangan antara keshalehan ritual dan professional yang dilandasi oleh integritas kebangsaan.

Pendidikan karakter merupakan proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik agar mereka mampu mengatasi diri melalui kebebasan dan penalaran serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik. Suatu kegiatan memberdayakan anak didik agar mandiri dan mengembangkan potensi anak didik yang mengacu pada pembentukan sikap (karakter). UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyatakan bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[1]

Ellen G White mengemukakan bahwa pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar.[2] Pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan, termasuk di lembaga pendidikan. Idealnya pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah. Karena lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter anak didik sehingga dalam segala ucapan, sikap dan perilakunya memcerminkan karakter yang baik dan kuat. David & Frank (1997) mengatakan bahwa sekolah adalah tempat strategis untuk pendidikan karakter, karena anak dari semua lapisan akan

---

[1] UU no 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional

[2] Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa,* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenyam pendidikan di sekolah. Selain itu, anak-anak menghabiskan sebagian waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya.[3]

Pada lembaga sekolah, nilai-nilai karakter dikembangkan secara komprehensif melalui semua mata pelajaran, baik agama maupun umum. Pendidikan karakter harus terintegrasi pada semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran umum yang selama ini hanya berorientasi pada ranah kognitif siswa. Salah satu mata pelajaran umum yang mempunyai potensi untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter adalah mata pelajaran matematika.

Matematika adalah salah satu ilmu dasar di mana aspek tercapainya maupun aspek penalarannya mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi.

Tujuan pembelajaran matematika dalam pembentukan karakter antara lain dengan mengembangkan pola pikir rasional, kritis dan kreatif serta membentuk sikap konstruktif. Selain itu, dalam matematika juga diajarkan ketepatan dan kejujuran dalam menghitung. Soejadi berpendapat bahwa pelajaran matematika di sekolah dapat memberikan dampak material (akibat adanya penerapan

[3] Kusaeri, *Transformasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pelajaran Matematika di Sekolah*, disampaikan dalam acara Seminar Olimpiade Matematika pada tanggal 18 Mei 2011 di Gedung Gema IAIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matematika serta keterampilan matematika) dan formal (tertantanya nalar dan serta terbentuknya karakter anak).[4]

Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam ligkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang berangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial,budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila; jadi pendidikan budaya dan karakter bangsa haruslah berdasarkan nilai-nilai Pancasila.[5]

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural

---

[4] Kusaeri, *Transformasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pelajaran Matematika di Sekolah,* disampaikan dalam acara Seminar Olimpiade Matematika pada tanggal 18 Mei 2011 di Gedung Gema IAIN Sunan Ampel Surabaya

[5] Drs. Sutjipto, M. Pd, dkk, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa ; Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dapat dikelompokkan dalam: Olah Hati *(Spiritual and emotional development)* , Olah Pikir *(intellectual development),* Olah Raga dan Kinestetik *(Physical and kinestetic development),* dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development.*[6]

Pembelajaran yang selama ini terkesan hanya melibatkan proses pemindahan fakta dari guru kepada siswa semata-mata perlu dihilangkan. Siswa hendaknya dilibatkan secara aktif di dalam membina konsep dan pengetahuan yang berhubungan dengan setiap isi pelajaran yang dipelajarinya. Siswa perlu menata nalarnya, membentuk kepribadiannya, serta dapat menggunakan atau menerapkan matematika dalam kehidupannya kelak sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Salah satu alternatif pembelajaran yang berpusat pada siswa atau pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan memungkinkan untuk bekerjasama adalah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dan memudahkan siswa untutuk saling berinteraksi dalam membantu siswa yang lain dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk itu peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif. Diharapkan dengan pembelajaran kooperatif dapat mendorong siswa aktif menentukan sendiri pengetahuannya melalui keterampilan proses, serta dapat meningkatkan

[6] http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep-pendidikan-karakter/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keaktifan siswa dan memudahkan siswa untuk saling berinteraksi dalam membantu siswa yang lain sehingga interaksi siswa dalam belajar matematika diharapkan dapat meningkat yang pada gilirannya akan membawa pengaruh positif yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar matematika siswa dan penguasaan konsep serta keterampilannya. Dalam belajar kelompok, diharapkan anggota kelompok mampu mencapai ketuntasan belajar dan saling membantu antar anggota kelompok untuk mencapai ketuntasan tersebut.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah STAD (*Student Team Achievement Division*). Dalam pembelajaran matematika, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpusat pada siswa yang bekerjasama sehingga siswa dapat berinteraksi dalam belajar matematika baik dengan anggota kelompoknya maupun dengan guru. Siswa secara individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah matematika, sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap matematika.

Dari latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul "ANALISIS KARAKTER SISWA MELALUI INTERAKSI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

## B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka pertanyaan penelitian yang ada di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah karakter siswa ditinjau dari interaksi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran STAD?
2. Bagaimanakah keterlaksanaan sintaks pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD?
4. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran STAD?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Karakter siswa yang muncul ditinjau dari interaksi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran STAD
2. Keterlaksanaan sintaks pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD.
4. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran STAD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, yaitu peneliti dapat memperoleh pengetahuan (ilmu) mengenai bagaimana interaksi belajar dan karakter yang muncul dari interaksi pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran STAD
2. Bagi guru matematika, mengetahui interaksi belajar siswa dan karakter siswa dalam pembelajaran matematika sehingga dapat menentukan strategi dal langkah pembelajaran selanjutnya demi kebaikan bersama
3. Bagi siswa, yaitu siswa mempelajari metematika dengan paradigma yang berbeda. Siswa dapat mengetahui bahwa dalam pelajaran matematika juga mengandung nilai-nilai karakter positif yang bisa terus dikembangkan untuk kemajuan dirinya sendiri.

## E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam pemahaman istilah, maka perlu adanya penegasan istilah, antara lain :

1. Karakter, yaitu watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa nilai karakter dari 18 karakter yang telah ditentukan oleh departemen pendidikan nasional, antara lain disiplin, pantang menyerah, rasa ingin tahu, percaya diri, tanggung jawab dan peduli sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis karakter siswa, upaya menganalisis karakter-karakter yang muncul pada diri siswa melalui interaksi yang dilakukan dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model STAD.
3. Interaksi belajar matematika, yaitu proses komunikasi atau hubungan timbal balik antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupu siswa dengan media yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran matematika
4. Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*), yaitu model pembelajaran koooperatif yang membagi kelas dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 siswa yang terdiri dari siswa yang pandai, sedang, dan rendah. Disamping itu guru juga mempertimbangkan heterogenitas kriteria yang lain, seperti jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan, dan sebagainya.

## F. Batasan Penelitian

1. Karena peneliti tidak bisa mengontrol seluruh siswa yang ada dalam kelas, maka peneliti hanya mengamati dan mencatat interaksi-interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi serta mencatat kejadian penting yang muncul selama proses pembelajaran
2. Penelitian hanya dilakukan pada dua kelompok belajar di kelas VIII SMP Bina Bangsa
3. Kemampuan siswa di kelas VIII SMP Bina Bangsa adalah heterogen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Nilai karakter yang diteliti terbatas pada nilai disiplin, pantang menyerah, rasa ingin tahu, tanggung jawab, percaya diri dan peduli sosial.
5. Penelitian dilakukan pada materi prisma dan limas dalam dua kali pertemuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Pendidikan Karakter

1. Definisi Pendidikan Karakter

Secara harfiah karakter artinya "kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi".[7] Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.[8] Dengan demikian, secara sederhana karakter merupakan kondisi jiwa seseorang yang terwujud dalam sikap atau prilaku orang tersebut.

Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah "asli" dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan "mesin" yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu.[9] Dari pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang

---

[7] Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter;Membangun Peradaban Bangsa,* (Surakarta:Yuma Pustaka, 2010), h. 12
[8] Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Kartika, 1997), h. 281
[9] Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter;Membangun Peradaban Bangsa,* (Surakarta:Yuma Pustaka, 2010), h. 13


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.

Berdasarkan pengertian masing-masing antara pendidikan dan karakter di atas, dapat ditarik kesimpulan dari pendidikan karakter, yaitu proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik agar mereka mampu mengatasi diri melalui kebebasan dan penalaran serta mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik. Suatu kegiatan memberdayakan anak didik agar mandiri dan mengembangkan potensi anak didik yang mengacu pada pembentukan sikap (karakter), di samping kompetensi kognitif dan kompetensi psikomotorik, agar dapat bermanfaat sebagai bekal hidup, berguna bagi dirinya sendiri, orang lain, bangsa dan negara.

Pendidikan sendiri mempunyai arti usaha sadar yang dilakukan secara sistematis pada potensi peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai karakter dengan tujuan individu/ peserta didik menjadi berkarakter di lingkungan sosialnya, baik sekolah, masyarakat yang meliputi keluarga, lingkungan dimana dia berada.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah[10]

*Grand design* yang ditawarkan Kementerian Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, yaitu mengembangkan pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* ini dijadikan sebagai rujukan konseptual dan operasional dalam pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Menurut Sudrajat Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial kultural tersebut dikelompokan dalam: Olah Hati *(Spiritual and emotional development)*, Olah Pikir *(intellectual development)*, Olah Raga dan Kinestetik *(Physical and kinestetic development)*, dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development)*. Pengembangan dan implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan mengacu pada *grand design* tersebut.[11]

---

[10] (http://akhmadsudrajat.wordpress.com/)
[11] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Jenis-Jenis Pendidikan Karakter

Ada empat jenis pendidikan karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu Pendidikan karakter berbasis nilai religius, Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, Pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan Pendidikan karakter berbasis potensi diri.[12] Keempat jenis pendidikan karakter tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendidikan karakter berbasis nilai religius

Kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Agama merupakan pedoman hidup manusia yang berisi aturan-aturan dalam kehidupan. Pendidikan karakter berbasis nilai religius akan mengarahkan siswa pada sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya

Manusia hidup bermasyarakat didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui dalam msyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Melihat budaya yang begitu penting dalam kehidupan masyarakat, mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan. Nilai budaya tersebut dapat berupa budi pekerti, pancasila,

[12] Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri,* (Yogyakarta:Pelangi Publishing, 2010), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa. Dengan demikian, Pendidikan karakter berbasis nilai budaya dapat dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.[13]

c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan

Lingkungan ini merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar anak didik, baik itu manusia, hewan, tumbuhan maupun lingkungan alam. Pendidikan dalam konteks ini, berusaha menunjukkan kepada anak didik bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi dan saling ketergantungan dengan makhluk lainya. Pendidikan karakter berbasis lingkungan diharapkan mampu membentuk Sikap dan tindakan anak didik yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Selain itu, juga sikap yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

[13] Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Badan Litbang, Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri

Pendidikan karakter berbasis potensi diri merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budaya harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.[14] Dalam proses pendidikan ini, semua potensi yang dimiliki anak didik terus digali dan diberdayakan untuk menjadi bekal hidup anak didik. Potensi diri terebut antara lain berupa etos belajar, *mind mapping, multiple intelligence, public speaking, effective thinking, editing*, dan lain sebagainya. Jenis pendidikan karakter inilah yang akan dikembangkan dalam penelitian ini.

**3. Strategi Pembelajaran Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter**

Berbicara tentang strategi pembelajaran berarti tidak terlepas dari metode pembelajaran dan bagaimana cara yang tepat dalam hal penyampaian materi pokok bahasan kepada peserta didik agar mereka tidak merasakan kejenuhan. Sama halnya pada penyampaian mata pelajaran yang lain pada dasarnya peserta didik tidak menginginkan suatu metode pembelajaran yang monoton. Selain itu dalam rangka pendukung pendidik dapat memberikan inovasi-inovasi baru dalam pembelajarannya. Banyak perspektif dan strategi pembelajaran yang bisa digunakan dalam pengembangan pendidikan

[14] Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri,* (Yogyakarta:Pelangi Publishing, 2010), h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkarakter. Pada intinya pendidikan haruslah bisa ditransformasikan dalam bentuk perubahan pada tataran kepribadian individu, bukan hanya pada aspek kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotor.

Adapun pengembangan karakter yang difokuskan dalam hal pembelajaran dapat dilakukan melalui:

a. Meninggalkan pembelajaran yang hanya menyentuh permukaan '*surface*' dan beralih ke pembelajaran yang menyentuh substansi sehingga pembelajaran harus dilakukan dengan menggunakan pendekatan substantive atau '*deep-approach*'.
b. Meninggalkan pembelajaran yang hanya mengajarkan apa yang tercantum pada kurikulum atau buku dan beralih ke pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata.
c. Sumber pembelajaran yang kaya mengingat sumber pembelajaran sangat menentukan upaya pencapaian kompetensi yang diharapkan. Semakin variatif pembelajaran, semakin besar peluang meningkatkan daya kreatif dan kompetensi siswa
d. Menekankan pembelajaran interaktif yang memungkinkan peserta didik aktif, dinamis, dan kreatif dalam belajar, peserta aktif dan berkompeten dalam melakukan, pemeahan masalah, analisis dan *inquiry*.

Sedangkan pembelajaran karakter sendiri dianggap bisa membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang mempunyai ciri-ciri dimana peserta didik berproses dalam kegiatan pembelajaran tersebut secara aktif baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara mental maupun fisik atau pembelajaran itu dikemas sehingga peserta didik mampu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran itu.

**4. Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Matematika**

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini.[15]

a. Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

b. Pancasila: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang

[15] Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

c. Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

d. Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Secara umum pendidikan karakter memiliki 18 (delapan belas) nilai yang dikembangkan melalui setiap mata pelajaran pada tiap jenjang pendidikan, selain itu sekolah/ satuan pendidikan diberikan wewenang untuk menambah/ mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai kebutuhan. Berikut adalah beberapa karakter yang akan dikembangkan dalam pembelajaran matematika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pantang menyerah
- Rasa ingin tahu
- Percaya diri
- Tanggung jawab
- Disiplin
- Peduli sosial

Dari nilai-nilai karakter tersebut dapat dilihat untuk jenjang pendidikan SMP mempunyai nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu dikembangkan khususnya pada mata pelajaran matematika, dan nilai tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya.

**5. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Matematika**

Pada penjelasan item sebelumnya disebutkan beberapa nilai-nilai karakter yang dikembangkan pemerintah pada mata pelajaran matematika khususnya pada setiap jenjang pendidikan yang mana setiap jenjang itu berkelanjutan. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut juga bersifat berkelanjutan seperti dijelaskan dalam latar belakang bahwasannya pendidikan karakter bersifat berkelanjutan.

Pada pembahasan ini penulis memaparan mengenai deskripsi masing-masing nilai dari pendidikan karakter khususnya pada mata pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matematika. Adapun deskripsi yang coba didefinisikan pada setiap nilai pada pendidikan karakter ditunjukkan dalam tabel di bawah ini[16]

**Tabel 2.1**
**Deskripsi Nilai Pada Pendidikan Karakter**

| No. | Nilai | Deskripsi |
|---|---|---|
| 1. | Disiplin | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. |
| 2. | Pantang menyerah | Sikap atau tindakan yang dilakukan individu dengan tidak merasa lemah terhadap sesuatu yang terjadi dan menimpanya. |
| 3. | Rasa ingin tahu | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. |
| 4. | Percaya diri | Sikap atau tindakan yang dilakukan individu tampil apa adanya sesuai kemampuan yang dimiliki dengan usaha maksimalnya. |
| 5. | Tanggung jawab | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. |
| 6. | Peduli | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan |

[16] Ibid. h.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | sosial | pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. |

**Table 2.2**

**Indikator Pencapaian Pada Mata Pelajaran Matematika**

| No. | Nilai Karakter | Indikator Pencapaian |
|---|---|---|
| 1. | Disiplin | • Mendengarkan dan memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi<br>• Bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang ditentukan.<br>• Mengerjakan tugas dari guru dan mengumpulkannya tepat waktu tanpa mencontek ataupun memberi contekan pada orang lain |
| 2. | Pantang Menyerah | • Selalu bertanya apabila belum mengerti dalam menyelesaikan suatu masalah.<br>• Mau membaca materi untuk mendapatkan solusi dari sebuah permasalahan yang diberikan<br>• Berusaha mengerjakan tugas sesuai kemampuannya. |
| 3. | Rasa ingin tahu | • Menghargai guru dengan mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | • Mengajukan pertanyaan untuk memperoleh penjelasan terhadap materi pokok bahasan.<br>• Membaca dan memahami materi yang diberikan |
| 4. | Percaya diri | • Mengajukan pertanyaan untuk memperoleh penjelasan terhadap materi pokok bahasan sesuai inisiatif sendiri tanpa paksaan dari teman/ pihak lain.<br>• Menyelesaikan tugas sendiri sesuai kemampuannya.<br>• Berani menjelaskan / mempresentasikan materi kepada teman |
| 5. | Tanggung jawab | • Membaca / memahami materi dengan penuh tanggung jawab<br>• Menjelaskan / mempresentasikan hasil diskusi<br>• Bertanggung jawab atas kelompok dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dengan berpartisipasi dalam kerja sama kelompok |
| 6. | Peduli social | • Menyelesaikan masalah / menemukan cara dan jawaaban masalah dengan kerja sama yang baik<br>• Berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat / ide kepada teman atau guru dengan baik dan sopan<br>• Menjelaskan / mempresentasikan materi kepada teman |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 6. Penilaian Pendidikan Karakter

Penilaian pencapaian pendidikan nilai budaya dan karakter didasarkan pada indikator. Penilaian dilakukan secara terus menerus, setiap saat guru berada di kelas atau di sekolah. Model *anecdotal record* (catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan) selalu dapat digunakan guru. Selain itu, guru dapat pula memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya. Sebagai contoh, peserta didik dimintakan menyatakan sikapnya terhadap upaya menolong pemalas, memberikan bantuan terhadap orang kikir, atau hal-hal lain yang bersifat bukan kontroversial sampai kepada hal yang dapat mengundang konflik pada dirinya.

Dari hasil pengamatan, catatan anekdotal, tugas, laporan, dan sebagainya, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai. Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut ini. [17]

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

[17] Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa, Hal 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

**B. Interaksi Pembelajaran**

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar, dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subyek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti yang disebut pada ciri-ciri interaksi edukatif.

Adapun ciri-ciri interaksi edukatif antara lain :

1. Interaksi edukatif mempunyai tujuan

   Tujuan interaksi edukatif adalah untuk membantu anak dalam perkembangan tertentu, baik itu perkembangan berfikir, emosional, komunikasi maupun perkembangan yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inilah yang dimaksud interaksi edukatif sadar akan tujuan, dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian dan unsur lain sebagai fasilitator dan motivator terhadap siswa lain.

2. Interaksi edukatif mempunyai prosedur yang direncanakan

   Dalam interaksi edukatif diperlukan langkah-langkah yang sistematik supaya dapat mencapai tujuan yang maksimal.

   Langkah-langkah tersebut seperti langkah sebelum pembelajaran, langkah ketika pembelajaran, dan langkah sesudah pembelajaran.

3. Interaksi edukatif ditandai dengan pemilihan materi khusus

   Materi harus didesain dan disiapkan sedemikian rupa sebelum berlangsungnya interaksi edukatif sehingga dengan tepat dan mudah untuk mencapai tujuan.

   Artinya dalam setiap pembelajaran, dengan materi itu akan terjadi interaksi. Namun dengan pemilihan materi dan strategi pembelajaran yang tepat, maka interaksi edukatif yang terjadi dalam pembelajaran akan lebih optimal.

4. Interaksi edukatif ditandai dengan aktivitas siswa

   Aktivitas siswa merupakan syarat mutlak berlangsungnya interaksi edukatif, tidak akan terjadi interaksi edukatif apabila hanya guru yang aktif atau salah satu dari ketiga unsur yang terlibat dalam interaksi edukatif yang aktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Guru berperan sebagai pembimbing

   Peran sebagai pembimbing, guru harus mampu menghidupkan suasana kelas, menjadi mediator dalam segala situasi kelas, dan memotivasi siswa supaya interaksi edukatif berjalan dengan optimal.

   Guru tidak sekedar mengajarkan materi belaka, namun guru dituntut mampu mengadakan pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa agar interaksi edukatif dapat berjalan dengan optimal.

6. Interaksi edukatif membutuhkan disiplin

   Disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai suatu tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati dengan sadar oleh pihak guru maupun siswa.

7. Mempunyai batas waktu

   Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, batas waktu menjadi batas waktu yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan pembelajaran diberi batas waktu tertentu, kapan tujuan harus sudah tercapai agar tidak mengabaikan tujuan pembelajaran yang lain.

8. Diakhiri dengan evaluasi

   Guru harus mengadakan evaluasi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan[18].

---

[18] Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hal.15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum interaksi dapat diartikan sebagai komunikasi atau hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih untuk tujuan tertentu.[19] Interaksi pembelajaran merupakan kegiatan yang bersifat interaktif dari berbagai komponen untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan saat perencanaan pembelajaran.[20] Unsur utama yang terlibat langsung dalam proses interaksi pembelajaran adalah guru, siswa dan materi pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi proses pembelajaran dengan menciptakan kondisi yang membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa merupakan subjek yang belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan materi pembelajaran merupakan perantara terjadinya interaksi antara siswa dan guru.

Interaksi harus bersifat edukatif, maksudnya bahwa interaksi itu berlangsung dalam rangka untuk membantu pribadi anak untuk mengembangkan potensi sepenuhnya sesuai dengan cita-citanya. Dalam interaksi harus ada perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, di mana siswa sebagai subjek belajar. Siswalah yang terutama menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar. Adapun peranan guru dalam interaksi belajar mengajar adalah [21]:

1. Sebagai fasilitator, yakni menyediakan situasi kondisi yang dibutuhkan siswa

---

[19] Roestiyah, NK, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Bandung : Rineka Cipta, 1994), h. 35

[20] Suprayekti, *Interaksi Pembelajaran*, (Jakarta : Depdiknas, 2003), h. 4

[21] Dra Roestiyah N.K. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Bandung : Rineka Cipta, 1994) h. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sebagai pembimbing, yakni memberikan bimbingan siswa dalam interaksi belajar agar siswa mampu belajar dengan lancar dan efisien
3. Sebagai motivator, yakni pemberi dorongan semangat agar siswa giat belajar
4. Sebagai organisator, yakni mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar siswa maupun guru
5. Sebagai manusia sumber, di mana guru dapat memberikan informasi apa saja yang dibutuhkan siswa, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Adapun bentuk-bentuk interaksi pembelajaran antara lain[22] :

1. Pola guru-siswa (komunikasi satu arah)

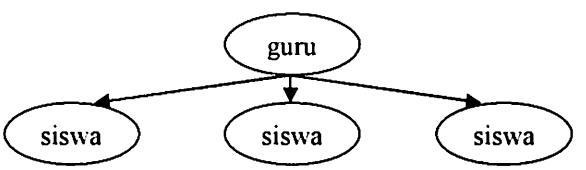


Pola interaksi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan siswa yang berkemampuan sedang sebagai penerima aksi. Guru memegang kendali penuh dalam proses pembelajaran. Akibatnya guru aktif dan siswa menjadi pasif karena semua kegiatan berpusat pada guru. Murid tidak berusaha untuk membuktikan kebenaran atas informasi yang diterimanya. Hubungan guru dan siswa di sini hanya berlangsung sepihak, yakni dari pihak guru.

[22] Ahmad Bahron, "*Interaksi Edukatif Antar Siswa Dengan Pembelajaran Group To Group Exchange Pada Sub-Materi Pokok Luas Sisi Tabung Dan Sisi Kerucut Di Smp Wachid Hasyim 4 Surabaya*", skripsi sarjana pendidikan matematika (IAIN Sunan Ampel Surabaya,2011) h. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bentuk interaksi ini guru sebagai sumber segala pengetahuan dan sumber segala kebenaran. Semua yang dikatakan guru dipegang murid sebagai kebenaran yang mutlak. Terkadang seakan-akan siswa dipandang bukan sebagai individu yang memiliki kemampuan tersendiri dan perlu dikembangkan.

2. Pola guru-siswa, siswa-guru (komunikasi dua arah)

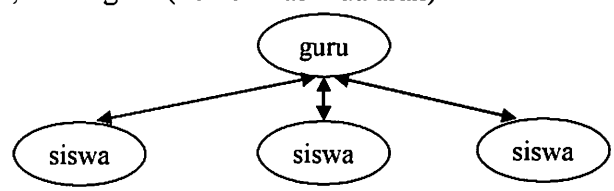


Pada pola interaksi dua arah, guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi, demikian pula siswa. Guru memberikan aksi yang dapat merangsang siswa untuk melakukan reaksi. Siswa bebas bertanya dan mengemukakan pendapatnya kepada guru tentang apa yang telah disampaikan oleh guru. Guru memperhatikan dan menaggapi pendapat siswa sehingga terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa , akan tetapi tidak terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

3. Pola guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa (komunikasi multi arah)

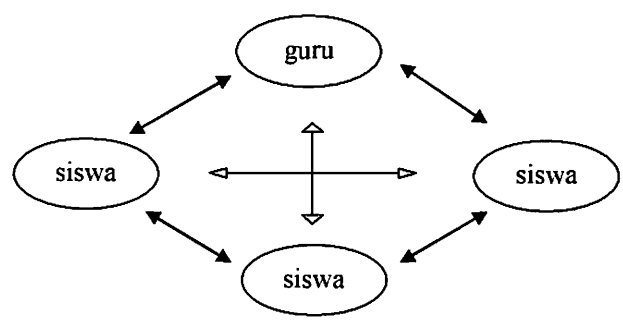


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pola interaksi ini siswa dituntut lebih aktif dari pada guru. Media merupakan unsur yang sering dilibatkan dalam interaksi pembelajaran selain guru, siswa dan materi pembelajaran. Media pembelajaran tersebut berupa komputer atau alat peraga. Jika guru menyajikan materi dengan menggunakan media pembelajaran dan metode yang digunakan adalah kerja kelompok, maka interaksi pembelajaran bisa berlangsung multiarah seperti gambar berikut :

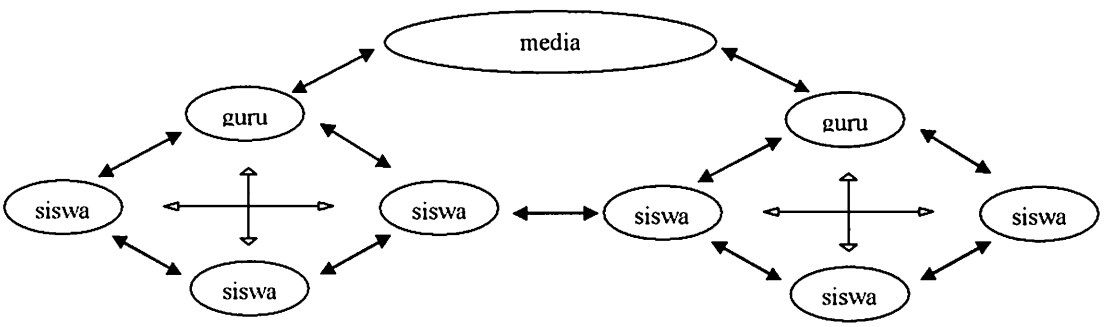


Pola-pola interaksi yang muncul selama proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui apakah interaksi yang terjadi mencapai tingkat optimal, yaitu interaksi multiarah. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan siswa dalam belajar dan peran guru selam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Penggunaan pola-pola interaksi itu dalam setiap pembelajaran harus dilakukan oleh guru agar tidak terjadi kejenuhan dalam proses pembelajaran serta dapat menghidupkan suasana kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Interaksi Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika bahwa siswa tidak hanya mampu untuk menyelesaikan masalah secara matematis, akan tetapi juga menjadi percaya diri dan mengkomunikasikannya secara efektif dan serta menciptakan hubungan antara matematika dengan aspek lain dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Menurut Vygotsky salah satu strategi pembelajaran yang mendukung hal tersebut adalah stretegi pengajaran yang menggunakan kelompok kerjasama, memberikan kesempatan bagi terjadinya interaksi antar siswa.

Dalam proses pembelajaran guru menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif, mendorong siswa untuk kreatif, memecahkan masalah dan mendorong siswa untuk mendiskusikan perbedaan-perbedaan pendapat dengan mengurangi tekanan terhadap respon siswa yang kurang tepat.

Ada empat elemen dasar dalam pembelajaran kooperatif[22], yaitu :

1. Saling Ketergantungan Positif

   Dalam interaksi kooperatif guru menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan. Interaksi yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif dapat dicapai melalui saling ketergantungan

[22] Drs. Sugiyanto, M. Si, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP Surakarta, 2009) h. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan, saling ketergantungan tugas, saling ketergantungan peran dan saling ketergantungan hadiah.

2. Interaksi Tatap Muka

Interaksi kooperatif menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog antar siswa dan antara siswa dan guru. Interaksi semacam ini diharapkan dapat memungkinkan siswa menjadi sumber belajar bagi sesamanya, sebab siswa yang berkemampuan sedang lebih mudah belajar dengan sesamanya dari pada dengan guru.

Interaksi tatap muka memungkinkan tersedianya sumber belajar yang bervariasi sehingga dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan belaar, terutama bagi anak yang tergolong berkesulitan belajar.

3. Akuntabilitas Individual

Pembelajaran kooperatif menampakkan wujudnya dalam bentuk belajar kelompok. Dalam kelompok belaajr kooperatif, siswa yang berkemampuan tinggi tidak diperkenankan mendomonasi atau menggantungkan diri pada siswa lain. Dalam kelompok belajar kooperatif ditanamkan norma bahwa sifat mendominasi orang lain adalah sama buruknya dengan sifat menggantungkan diri pada orang lain.

Dalam pembelajaran kooperatif, setiap anggota kelompok dituntut untuk memberikan sumbangsih bagi keberhasilan kelompok karena nilai hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar kelompok ditentukan oleh rata-rata nilai hasil belajar individu. Oleh karena itu setiap anggota kelompok harus bekerjasama sebab kegagalan salah satu anggota dapat mempengaruhi hasil belajar anggota yang lain. Penilaian terhadap prestasi individu yang berpengaruh pada prestsi anggota yng lain inilah yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.

4. Keterampilan Menjalin Hubungan Antar Pribadi

Dalam pembelajaran kooperatif, keterampilan sosial sperti tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain, berani mempertahankan pikiran yang logis dan berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk menjalin hubungan interpersonal sengaja diajarkan dan dilatihkan. Anak yang tidak menjaga hubungan interpersonal akan memperoleh teguran dari guru dan teman sekelompoknya. Mengajarkan dan melatihkan berbagai keterampilan sosial tersebut diharapkan dapat memperbaiki anak yang mengalami penyimpangan prilaku yang umumnya dialami oleh anak yang mengalami kesulitan belajar.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Adapun pengaruh positif tersebut, antara lain :

1. Meningkatkan prestasi belajar
2. Lebih dapat mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik
3. Lebih sesuai untuk meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Meningkatkan perilaku penyesuaian yang positif
5. Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong

Dalam penelitian ini, interaksi yang dimaksud adalah interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan media selama pembelajaran matematika berlangsung. Interaksi siswa dengan siswa meliputi kegiatan individu maupun kegiatan klompok dalam menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru.

Interaksi-interaksi tersebut meliputi Menghargai guru dengan mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru, membaca / memahami materi dengan penuh tanggung jawab, menyelesaikan masalah / menemukan cara dan jawaban masalah dengan kerja sama yang baik , mengerjakan tugas dari guru dan mengumpulkannya tepat waktu tanpa mencontek ataupun memberi contekan pada orang lain, berdiskusi, bertanya, menyampaikan pandapat / ide kepada teman atau guru dengan baik dan sopan, menjelaskan / mempresentasikan hasil diskusi, perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM

## D. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

*Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, materi pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk dilaksanakan secara berkelompok. Dengan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran siswa bekerja bersama-sama atau berdiskusi untuk menuntaskan materi.[23]

Agar pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat berjalan dengan baik, maka kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan dengan tahapan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. Ada 5 tahapan utama dalam kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu persiapan, penyajian materi pelajaran, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

1. Persiapan

   Pada tahap ini disiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, membagi siswa menjadi kelompok sesuai dengan setting pembelajaran kooperatif tipe STAD, menentukan skor awal individu dan menentukan jadwal kegiatan. Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap ini:

   a. Menyiapkan materi

      Materi yang akan disajikan dalam pembelajaran kooperatif dirancang sedemikian hingga sesuai dengan bentuk pembelajaran yang diselenggarakan dalam kelompok. Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu dibuat lembar kegiatan yang akan dipelajari siswa dalam kelompok kooperatif.

[23] Nia Dwi Widiastuti, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Pada Materi Kubus dan Balok.* Skripsi. (Jurusan Pendidikan Matematika: Fakultas MIPA UNESA. 2008), h. 13 t.d

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pembentukan kelompok siswa

Sebelum memulai pembelajaran koopertaif, terlebih dahulu dibentuk kelompok-kelompok dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yang beranggotakan 4-5 siswa yang terdiri dari campuran siswa pandai, sedang dan rendah. Selain itu perlu dipertimbangkan heterogenitas lainnya seperti jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan dan lain-lain.

Ada beberapa hal yang diperhatikan untuk menetapkan kelompok kooperatif yaitu sebagai berikut:

1) Merangking siswa berdasarkan prestasi akademiknya didalam kelas.
2) Menentukan jumlah kelompok, dan setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa.
3) Membagi siswa dalam kelompok. Pastikan bahwa anggota kelompok yang terbentuk terdiri dari siswa yang heterogen. Dalam hal ini peneliti telah berkoordinasi dengan guru mitra untuk membagi siswa dalam kelompok kecil berdasarkan rangking yang didapat siswa pada ulangan sebelumnya.

c. Menentukan skor awal siswa.

Skor awal merupakan skor rata-rata siswa individual yang diperoleh pada ulangan-ulangan sebelumnya. Pada opertemuan kedua, skor awal diambil ari nilai kuis pada pertemuan pertama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian Materi Pelajaran

Kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD diawali dengan penyajian materi pelajaran yang meliputi tiga kegiatan berikut:

a. Pendahuluan

Dalam pendahuluan ditekankan pada apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok kooperatif dan bagaimana cara mempelajarinya. Sebagai motivasi, perlu diinformasikan kepada siswa mengapa pelajaran itu perlu diberikan dan mengapa cara mempelajarinya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikembangkan dengan peningkatan kemampuan berpikir.

b. Menjelaskan materi

Dalam menjelaskan materi guru memberikan penekanan pada materi yang relevan dengan apa yang dipelajari siswa dalam kelompok.

c. Latihan terbimbing

1) Menyuruh siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan.
2) Memanggil siswa secara acak untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah dikerjakan.
3) Meminta siswa untuk mnyelesaikan tugas yang telah diberikan dan sebaiknya dalam pemberian tugas tidak boleh terlalu banyak menyita waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kegiatan Kelompok

Dalam tahap ini siswa mengerjakan LKS secara berkelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Mereka bekerja sama, saling membantu, berdiskusi untuk menyelesaikan tugas atau materi belajarnya. Pada saat pertama kali melakukan pembelajaran kooperatif, guru perlu mengamati pembelajaran secara seksama. Guru juga memberi bantuan dengan cara memperjelas perintah, mereview konsep, atau memberi contoh dalam menjawab pertanyaan.

4. Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1) Menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapinya.
2) Membagikan lembaran kuis kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri.

5. Penghargaan Kelompok

Nilai kelompok dihitung berdasarkan pada nilai kemajuan para anggota kelompok dan penghargaan diberikan kepada kelompok yang memiliki nilai tinggi.[25]

[25] Sigit Prawoto, *Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas, Hal 16 (Yogyakarta : Imperium, 2009)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, di mana bertujuan untuk mendeskripsikan gejala-gejala fenomena yang teliti secara sistematis dan cermat untuk menghasilkan data yang faktual dan akurat yang benar-benar alamiah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang karakter siswa dilihat dari interaksi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitan ini dilaksanakan di kelas VIII-C SMP Bina Bangsa Surabaya. Adapun waktu penelitian adalah semester genap tahun ajaran 2011/2012 selama dua kali pertemuan.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C SMP Bina Bangsa Surabaya tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah 37 siswa.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah "*One Shot Case Study*" dengan pola sebagai berikut :

$X \rightarrow O$

Di mana :

X : Perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatf tipe STAD

O : Pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berupa data interaksi belajar matematika

## E. Prosedur Penelitian

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terdapat beberapa langkah – langkah yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut :

### 1. Persiapan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan persiapan diantaranya :

a. Membuat kesepakatan dengan guru mitra, meliputi :
   - Waktu yang di gunakan untuk penelitian, yaitu 4 jam pelajaran (2 kali tatap muka).
   - Materi pelajaran yang akan digunakan untuk penelitian, yaitu prisma dan limas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Peneliti bertindak sebagai pengamat, peneliti adalah seorang mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Jurusan Pendidikan Matematika.
- Guru mitra bertindak sebagai guru mata pelajaran, namun sebelum penelitian berlangsung peneliti sudah memberikan rancangan pembelajaran dan juga simulasi pembelajaran matematika model kooperatif tipe STAD kepada guru mitra.

b. Mempersiapkan dan mengembangkan instrument penelitian

- Membuat lembar pengamatan yang terdiri atas:
  - Lembar observasi interaksi siswa selama pembelajaran
  - Lembar pengamatan keterlaksanaan sintaks
- Membuat kisi-kisi tes hasil belajar yang telah divalidasi dan dikonsultasikan kepada guru mitra dan dosen pembimbing.
- Membuat soal tes hasil belajar yang diberikan setelah pembelajaran selesai
- Membuat angket respon siswa

c. Membuat perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh peneliti adalah perangkat pembelajaran yang sebelumnya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru mitra dan dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan. Perangkat pembelajaran terdiri atas: RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan LKS (Lembar Kerja Siswa).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang yang heterogen dalam hal kemampuan, ras, etnik, suku, jenis kelamin, dsb. Data akademik siswa diperoleh dari guru mitra.

**2. Pelaksanaan Penelitan**

Proses pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan (4 jam pelajaran). Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan metakognisi adalah sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran

Pada saat pembelajaran, kelompok yang diamati dilakukan secara acak, pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh pengamat yang telah dipilih oleh peneliti. Hal-hal yang diamati oleh pengamat adalah interaksi siswa dalam kelompok belajar, baik dengan guru, teman maupun media pembelajaran.

b. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar dilaksanakan diakhir pembelajaran, yakni jika semua materi sudah disampaikan semua baru dilaksanakan tes hasil belajar siswa untuk mengukur kemampuan siswa. Tes hasil belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk mengetahui apakah dengan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan prisma dan limas.

**3. Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan metode analisis data yang digunakan oleh peneliti.

## F. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. RPP, yaitu suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun oleh peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi. RPP dalam penelitian ini digunakan guru sebagai acuan dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran berlangsung maksimum dan tidak menyimpang dari apa yang telah direncanakan. RPP dibuat berdasarkan materi pokok yang akan digunakan dan mengacu pada aturan pembuatan RPP dalam kurikulum SMP Bina Bangsa dan mengacu pada pendidikan berkarakter.
2. LKS, yaitu lembar kerja siswa yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. LKS berisi lembar petunjuk, soal-soal dan masalah yang arus diselesaikan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## G. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh data selama penelitian.Adapun instrument penelitian yang dipakai oleh peneliti adalan sebagai berikut :

1. Instrumen 1 : Lembar observasi interaksi siswa selama pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran koopertif tipe STAD (terlampir)
2. Instrumen 2 : Lembar pengamatan keterlaksanaan sintaks dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran STAD.(terlampir)
3. Instrumen 3 : Soal kuis (untuk mengukur kemampuan siswa setelah materi / sub bab disampaikan) dan tes hasil belajar siswa (untuk mengukur kemampuan siswa setelah seluruh materi disampaikan) dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi prisma dan limas
4. Instrumen 4 : Angket respon siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi prisma dan limas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## H. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam menganalisis data, diantaranya :

1. Observasi

Untuk mengetahui bagaimana interaksi yang terjadi pada siswa serta bagaimana cara guru mengelola kelas, maka instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan interaksi siswa dan lembar pengamatan sintaks dalam pembelajaran matematika model kooperatif tipe STAD.

2. Tes

Instrumen yang digunakan adalahsoal kuis dan tes hasil belajar. Kuis digunakan untuk memperoleh data skor kemajuan siswa. Kuis ini deberikan setelah guru menyampaikan sub pokok bahasan dari materi prisma dan limas. Setelah skor kemajuan didapat, maka kemudian digunakan untuk menentukan skor tim yang kemudian akan diberikan penghargaan sesuai dengan skor yang diperolehnya.

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tes ini diberikan setelah pembelajaran berlangsung, karena digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. Agar tes yang digunakan valid, maka butir-butir tes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

divalidasi oleh beberapa validator. Untuk memperjelas penilaian, validator juga diminta untuk memberikan komentar tertulis tentang butir soal yang disusun sekaligus memperbaiki kalimat, kata, istilah atau symbol dalam tes ini yang tidak sesuai / kurang tepat manurut validator.

3. Angket

Untuk mengetahui respon siswa selama proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah angket respon siswa.

## I. Teknis analisis data

### 1. Analisis Instrumen interaksi Siswa

Penilaian pencapaian karakter didasarkan pada lembar aktivitas siswa dalam tiap kategori untuk menentukan karakter-karakter yang muncul pada siswa selama pembelajaran matematika dengan menggunakan model STAD. Adapun indikator dari karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Indikator Pencapaian Nilai Karakter**

| No. | Nilai Karakter | Indikator Pencapaian |
|---|---|---|
| 1. | Disiplin | • Mendengarkan dan memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi<br>• Bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang ditentukan.<br>• Mengerjakan tugas dari guru dan mengumpulkannya tepat waktu tanpa mencontek ataupun memberi contekan pada orang lain |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 2. | Pantang Menyerah | • Selalu bertanya apabila belum mengerti dalam menyelesaikan suatu masalah.<br>• Mau membaca materi untuk mendapatkan solusi dari sebuah permasalahan yang diberikan<br>• Berusaha mengerjakan tugas sesuai kemampuannya. |
| 3. | Rasa ingin tahu | • Menghargai guru dengan mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru<br>• Mengajukan pertanyaan untuk memperoleh penjelasan terhadap materi pokok bahasan.<br>• Membaca dan memahami materi yang diberikan |
| 4. | Percaya diri | • Mengajukan pertanyaan untuk memperoleh penjelasan terhadap materi pokok bahasan sesuai inisiatif sendiri tanpa paksaan dari teman/ pihak lain.<br>• Menyelesaikan tugas sendiri sesuai kemampuannya.<br>• Berani menjelaskan / mempresentasikan materi kepada teman |
| 5. | Tanggung jawab | • Membaca / memahami materi dengan penuh tanggung jawab<br>• Menjelaskan / mempresentasikan hasil diskusi<br>• Bertanggung jawab atas kelompok dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dengan berpartisipasi dalam kerja sama kelompok |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil pengamatan, dapat ditarik kesimpulan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai. Kesimpulan atau pertimbangan tersebut dapat dinyatakan dalam peryataa kualitatif sebagai berikut[25] :

a) BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

b) MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

c) MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

d) MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

**2. Analisis Hasil Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran**

Keterlaksanaan sintaks pembelajaran diamati oleh satu orang pengamat yaitu peneliti sendiri sehingga dapat mengoperasikan lembar pengamatan keterlaksanaan sintaks pembelajaran (instrumen dalam bentuk

[25] Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa, Hal 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RPP) secara benar dengan memeperhatikan RPP. Penyajian keterlaksanaan dalam bentuk pilihan, yaitu terlaksana dan tidak terlaksana.

Skala persentase untuk menentukan keterlaksanaan RPP menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ keterlaksanan} = \frac{Banyaknya\ langkah\ yang\ terlaksana}{Sebanyak\ langkah\ yang\ direncanakan} \times 100\%$$

Penilaian keterlaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mencocokkan hasil rata-rata total skor yang diberikan dengan kriteria sebagai berikut:

$3{,}00 < RT \leq 4{,}00$ : Sangat baik

$2{,}00 < RT \leq 3{,}00$ : Baik

$1{,}00 < RT \leq 2{,}00$ : Kurang Baik

$RT \leq 1{,}00$ : Tidak Baik

Penentuan kriteria keefektifan keterlaksanaan sintaks pembelajaran berdasarkan persentase keterlaksanaan RPP dalam pembelajaran dan penilaiannya. Keterlaksanaan sintaks pembelajaran dikatakan efektif jika setiap kegiatan pembelajaran pada RPP dengan persentase yang diperoleh ≥ 75% dengan penilaian baik atau sangat baik. [26]

[26] Mamluatul Faizah Muarrof, "Pengembangan Pembelajaran Matematika Yang Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Di Kelas Vii Mts Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik", skripsi sarjana pendidikan matematika (IAIN Sunan Ampel Surabaya,2011) h. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Dalam pembelajaran STAD terdapat dua macam penilaian, yaitu penilaian yang dilakukan secara kontinu setiap sub materi selesai disampaikan, yaitu dengan menggunakan kuis untuk mengetahui skor kemajuan masing-masing individu ataupun kelompok dan penilaian yang dilakukan secara berkala setelah seluruh materi prisma dan limas selesai disampaikan, yaitu dengan menggunakan tes hasil belajar (ulangan harian) dengan maksud untuk mengetahui ketuntasan individu terhadap materi prisma dan limas.

Skor kemajuan siswa ditentukan oleh kriteria sebagai berikut :[27]

**Tabel 3.2**

**Skor Kemajuan Siswa Dalam Pembelajaran STAD**

| Skor kuis | Skor kemajuan |
|---|---|
| Nilai sempurna, tidak memandang berapa pun skor awal | 30 poin |
| Lebuh dari sepuluh poin di atas skor awal | 30 poin |
| Skor awal sampai sepuluh poin di atas skor awal | 20 poin |
| Sepuluh poin di bawah sampai satu poin di bawah skor awal | 10 poin |
| Lebih dari sepuluh poin di bawah skor awal | 0 poin |

Skor tim merupakan rata-rata dari skor kemajuan seluruh anggota kelompok. Setelah diketahui rata-rata masing-masing tim, maka diberikan

[2727] Mohammad Nur, "*model Pembelajaran Kooperatif*" (Surabaya, 2001), h. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghargaan. Ada tiga tingkat penghargaan yang diberikan berdasarkan skor tim rata-rata, antara lain :

**Tabel 3.3**

**Tingkat Penghargaan Tim Dalam Pembelajaran STAD**

| Kriteria (Rata-rata tim) | Penghargaan |
|---|---|
| 15 – 19 | TIM BAIK |
| 20 – 24 | TIM HEBAT |
| 25 – 30 | TIM SUPER |

Kriteria di atas dibuat sedemikian rupa sehingga untuk mendapatkan tim hebat, sebagian besar siswa mendapat skor di atas skor dasar mereka, dan untuk mendapatkan tim super, sebagian besar anggota tim paling sedikit mendapatkan 10 poin di atas skor awal mereka.

Hasil belajar siswa dapat dihitung secara individual dan secara klasikal. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor siswa yang diperoleh dengan mengerjakan soal-soal yang terdapat di lembar soal yang diberikan. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan SMP Bina Bangsa Surabaya, maka siswa dipandang tuntas secara individual jika mendapatkan skor $\geq 72$ dengan pengertian bahwa siswa tersebut telah mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, atau mencapai tujuan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan keberhasilan kelas (ketuntasan klasikal) dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai skor minimal 72, sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

Persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

**4. Analisis respon siswa**

Analisis hasil angket siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Prosentase respon siswa} = \frac{\sum Fi}{\sum F} X100\%$$

Dengan $\sum F\text{i}$ = semua jawaban siswa terhadap kriteria tertentu

$\sum F$ = semua jawaban siswa

Respon siswa dikatakan **baik sekali** jika dari tiga pilihan yang disediakan, respon setujulah yang dominan[28]

[28] Rizqia Fahma Wati "Penerapan Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe Stad Dengan Melibatkan Keterampilan Metakognisi Siswa" skripsi sarjana Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Matematika, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2009).h. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

## A. Hasil dan Analisis Interaksi Siswa

Sesuai dengan pertanyaan pada bab I, maka data yang akan dianalisis adalah interaksi yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil dua kelompok belajar sebagai objek penelitian. Karakter siswa dapat dilihat melalui interaksi yang dilakukan dengan menyesuaikan pada indikator-indikator masing-masing karakter yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Bina Bangsa yang berlokasi di Siwalankerto Utara Surabaya. Di sekolah ini terdapat 4 kelas pada setiap tingkatannya. Pembagian kelasnya pun dilakukan secara acak sehingga tidak ada perbedaan dalam segi kognitif untuk antar kelas. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VIII C yang terdiri dari 37 siswa.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah interaksi siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Peneliti mencatat interaksi-interaksi yang dilakukan oleh dua kelompok yang dipilih secara acak. Kelompok-kelompok tersebut ditentukan sesuai dengan nilai ulangan yang mereka dapatkan sebelumnya.

Adapun uraian hasil analisisnya adalah sebagai berikut :


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**1. Analisis karakter siswa melalui hasil pengamatan interaksi siswa dalam pembelajaran**

Pada penelitian ini karakter siswa dilihat melalui observasi kegiatan / interaksi yang dilakukan siswa dalam proses pembelajara matematika dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada materi prisma dan limas. Adapun rincian interaksi siswa dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1

**Análisis Karakter Siswa Melalui Interaksi Pembelajaran Matematika dengan Model STAD**

| No. | Nama | Pertemuan ke- | Indikator pada karakter | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Disiplin | | | Pantang menyerah | | | Rasa ingin tahu | | | Percaya diri | | | Tanggung jawab | | | Peduli sosial | | |
| | | | a | c | d | b | d | e | a | b | e | d | e | f | a | c | f | c | e | f |
| 1 | Dina | 1 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | 2 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 2 | Shella | 1 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | 2 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | - | √ | √ | - |
| 3 | Sanjaya | 1 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | - | √ | √ | - |
| | | 2 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | - | √ | √ | - |
| 4 | Budi | 1 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | - | √ | √ | - |
| | | 2 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | - | √ | √ | - |
| 5 | Yuli | 1 | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | 2 | √ | - | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | - | √ | √ |
| 6 | Bidayatul | 1 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | - | √ | √ | - |
| | | 2 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 7 | Alwin | 1 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | 2 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | - | √ | √ | - |
| 8 | Aan | 1 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | - | √ | √ | - |
| | | 2 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | - | √ | √ | - |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

a. Menghargai guru dengan mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru
b. Membaca / memahami materi dengan penuh tanggung jawab
c. Menyelesaikan masalah / menemukan cara dan jawaban masalah dengan kerja sama yang baik
d. Mengerjakan tugas dari guru dan mengumpulkannya tepat waktu tanpa mencontek ataupun memberi contekan pada orang lain
e. Berdiskusi, bertanya, menyampaikan pandapat / ide kepada teman atau guru dengan baik dan sopan
f. Menjelaskan / mempresentasikan hasil diskusi
g. Perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM

Dari tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa hampir seluruh aktifitas dilaksanakan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

1) Dina

Pada setiap indikator yang ditetapkan, baik pada indikator dari karakter disiplin, pantang menyerah, rasa ingin tahu, percaya diri, tanggung jawab dan peduli sosial telah dilakukan secara konsisten seperti terlihat pada pertemuan pertama dan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa karakter disiplin, pantang menyerah, rasa ingin tahu, percaya diri, tanggung jawab dan peduli sosial sudah membudaya pada diri siswa tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Shella

Siswa ini hampir melakukan seluruh indikator yang ditentukan, namun ada satu indikator yang tidak dilakukan baik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, yaitu menjelaskan / mempresentasikan materi kepada teman sedangkan indikator yang lain dilakukan secara konsisten pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Sehingga bisa disimpulkan bahwa karakter disiplin, pantang menyerah dan rasa ingin tahu telah membudaya sedangkan karakter percaya diri, tanggung jawab dan peduli sosial mulai terlihat.

3) Sanjaya

Dari indikator-indikator yang telah ditentukan oleh peneliti, ada satu indikator yang tidak dilakukan baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua, yaitu menjelaskan / mempresentasikan materi kepada teman sedangkan indikator yang lain dilakukan secara konsisten pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Sehingga bisa disimpulkan bahwa karakter disiplin, pantang menyerah dan rasa ingin tahu telah membudaya sedangkan karakter percaya diri, tanggung jawab dan peduli sosial mulai berkembang.

4) Budi

Seperti halnya siswa yang kedua dan ketiga (Shella dan Sanjaya), siswa ini tidak melakukan indikator menjelaskan / mempresentasikan materi kepada teman sedangkan indikator yang lain dilakukan secara konsisten pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Sehingga bisa disimpulkan bahwa karakter disiplin, pantang menyerah dan rasa ingin tahu telah membudaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan karakter percaya diri, tanggung jawab dan peduli sosial mulai berkembang.

5) Yuli

Pada pertemuan pertama indikator membaca / memahami materi dengan penuh tanggung jawab tidak dilakukan oleh siswa ini, sedangakan pada pertemuan kedua indikator menyelesaikan masalah / menemukan cara dan jawaban masalah dengan kerja sama yang baik tidak dilakukan, sedangkan indikator yang lain telah dilakukan secara konsisten pada pertemuan pertama dan kedua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter percaya diri telah membudaya sedangkan karakter disiplin, pantang menyerah, rasa ingin tahu, tanggung jawab dan peduli sosial mulai berkembang.

6) Bidayatul

Pada pertemuan pertama, indikator menjelaskan / mempresentasikan materi kepada teman belum dilakukan. Ia baru melakukan indikator tersebut pada pertemuan kedua. Sedangkan indikator-indikator yang lain telah dilaksanakan secara konsisten baik pada pertemuan pertama dan kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin, pantang menyerah dan rasa ingin tahu telah membudaya sedangkan karakter percaya diri, tanggung jawab dan peduli sosial mulai berkembang.

7) Alwin

Pada pertemuan pertama siswa ini telah melakukan seluruh indikator yang telah ditentukan oleh peneliti, namun pada pertemuan kedua indikator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan / mempresentasikan materi kepada teman tidak dilakukan sedangkan indikator yang lain tetap dilakukan pada pertemuan kedua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin, pantang menyerah dan rasa ingin tahu dikatakan teah membudaya sedangkan karakter percaya diri, tanggung jawab dan peduli sosial dikatakan mulai berkembang.

8) Aan

Siswa ini hampir melakukan seluruh indikator yang ditentukan, namun ada satu indikator yang tidak dilakukan baik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, yaitu menjelaskan / mempresentasikan materi kepada teman sedangkan indikator yang lain dilakukan secara konsisten pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Sehingga bisa disimpulkan bahwa karakter disiplin, pantang menyerah dan rasa ingin tahu telah membudaya sedangkan karakter percaya diri, tanggung jawab dan peduli sosial mulai berkembang.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari siswa yang dipilih belum berani menjelaskan / mempresentasikan materi kepada teman. Indikator yang telah dilakukan oleh seluruh siswa adalah menghargai guru dengan mendengarkan / mempehatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas dari guru dan mengumpulkannya tepat waktu tanpa memcontek ataupun memberi contekan pada oang lain dan berdiskusi, betanya, menyampaikan pendapat / ide kepada teman atau guru dengan baik dan sopan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pencapaian karakter masing-masing siswa berbeda dengan rincian sebagai berikut :

a. Karakter disiplin dikatakan membudaya pada 7 siswa dan dikatakan telah berkembang pada 1 siswa.
b. Karakter pantang menyerah dikatakan membudaya pada 7 siswa dan telah berkembang pada 1 siswa.
c. Karakter rasa ingin tahu dikatakan membudaya pada 7 siswa dan telah berkembang pada 1 siswa.
d. Karakter percaya diri dikatakan membudaya pada 2 siswa dan telah berkembang pada 6 siswa.
e. Karakter tanggung jawab dikatakan membudaya pada 1 siswa dan telah berkembang pada 7 siswa.
f. Karakter peduli sosial dikatakan membudaya pada 1 siswa dan telah berkembang pada 7 siswa.

**2. Hasil dan Analisis Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran**

Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran disajikan secara singkat pada tabel 4.2, sedangkan hasil penilaian keterlaksanaan pembelajaran disajikan pada tabel 4.3. Untuk perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.2**

**Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran**

| Uraian | Keterlaksanaan | |
|---|---|---|
| | Pertemuan I (%) | Pertemuan II (%) |
| Jumlah langkah yang terlaksana | 6 | 7 |
| Persentase keterlaksanaan (%) | 85,7 | 100 |

**Tabel 4.3**

**Hasil Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran**

| No | Kegiatan | Rata-rata |
|---|---|---|
| 1 | Tahap 1 | 3.25 |
| 2 | Tahap 2 | 3.5 |
| 3 | Tahap 3 | 3.5 |
| 4 | Tahap 4 | 2.5 |
| 5 | Tahap 5 | 4 |
| Rata-rata Total | | 3,35 |

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama persentase keterlaksanaan sintaks pembelajaran 85,7%, yang berarti terdapat langkah yang tidak terlaksana. Sedangkan pada pertemuan kedua persentase keterlaksanaan mencapai 100%, yang berarti semua langkah dalam RPP terlaksana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada tahap 1 memperoleh rata-rata yang berarti kegiatan pada tahap 1 yang meliputi pembentukan kelompok dan menentukan skor awal berlangsung sangat baik. Pada tahap 2 memperoleh rata-rata 3.5 yang berarti kegiatan pada tahap 2 yang meliputi penyampaian materi berlangsung sangat baik. Pada tahap 3 memperoleh rata-rata 3.5 yang berarti bahwa kegiatan pada tahap 3 yang meliputi kegiatan kelompok berlangsung sangat baik. Pada tahap 4 memperoleh rata-rata 2.5 yang berarti kegiatan pada tahap 4 yang meliputi presentasi dan kuis mandiri berlangsung baik. Pada tahap 5 memperoleh rata-rata 4 yang berarti kegiatan pada tahap 5 yang meliputi penghargaan kelompok berlangsung sangat baik.

Rata-rata total sebesar 3,35 yang berarti kegiatan pembelajaran dalam RPP terlaksana dalam kategori sangat baik. Karena setiap kegiatan pembelajaran yang terlaksana masing-masing berlangsung sangat baik, dan rata-rata total juga masuk dalam kategori sangat baik, maka untuk persentase keterlaksanaan telah memenuhi batas efektif.

### 3. Hasil dan Analisis Hasil Belajar Siswa

Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dengan beragam kemampuan, jenis kelamin dan cukunya. Niai-nilai hasil kuis siswa dibandingkan dengan nilai rata-rata / skor awal masing-masing siswa pada kuis sebelumnya. Pada pertemuan pertama, skor awal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diambil dari rata-rata nilai pada ulangan sebelumnya. Sedangkan skor awal pada pertemuan kedua diambil dari nilai kuis pada pertemuan pertama.

Secara garis besar, data hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran STAD diuraikan sebagai berikut. Adapun data secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

a. Hasil kuis individu pada pertemuan pertama mayoritas siswa mendapat skor kemajuan 20 poin hanya ada 3 orang siswa yang mendapat skor kemajuan 30 poin, 5 orang siswa mendapat skor kemajuan 10 poin dan 1 orang siswa mendapat skor kemajuan 0 poin. Dari hasil skor kemajuan masing-masing individu dapat diambil rata-rata dari anggota kelompok, rata-rata inilah yang menjadi skor tim dan dijadikan kriteria pemberian penghargaan. Dari 8 kelompok, terdapat 4 kelompok yang mendapat penghargaan sebagai kelompk hebat, 3 kelompok yang mendapat penghargaan sebagai kelompok baik dan 1 kelompok yang belum memenuhi kriteria apapun, sehingga ia tidak mendapat penghargaan. Predikat tim super juga belum diraih oleh satu kelompok pun.

b. Hasil kuis pada pertemuan kedua meningkat. Mayoritas siswa mendapat skor kemajuan 30 poin. Terdapat 7 siswa yang mendapat skor kemajuan 20 poin, 2 siswa mendapat skor kemajuan 10 poin dan 2 siswa mendapat skor kemajuan 0 poin. Skor tim pun ikut meningkat. Terdapat 4 kelompok yang mendapat penghargaan sebagai tim super, 3 kelompok yang mendapat penghargaan sebagai tim hebat. Tidak ada kelompok yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat penghargaan sebagai tim hebat, namun tetap ada 1 kelompok yang tidak mendapat penghargaan apa-apa disebabkan rata-rata kelompok yang dicapai belum memenuhi kriteria yang ditentukan.

Selain hasil belajar yang dilihat melalui kuis dan kegiatan kelompok, hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter jugs diperoleh melalui tes hasil belajar setelah berakhirnya proses pembelajaran. Hasil tes yang diperoleh siswa secara singkat disajikan dalam tabel 4.4 dan secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4.4**

**Data Hasil Belajar Siswa**

| Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Siswa yang tuntas | 29 | 78.4 |
| Siswa yang tidak tuntas | 8 | 21.6 |

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa 29 siswa tuntas secara individual, artinya siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Sedangkan 4 siswa tudak tuntas secara individual, artinya siswa belum mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, siswa juga memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal, karena persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 78.4%, dan siswa yang tidak tuntas sebesar 21.6%, sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan siswa telah mencapai kompetensi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah ditentukan. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat dikatakan telah memenuhi kriteria efektif.

**4. Respon Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran**

Angket respon siswa menunjukkan bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dalam hal ini model pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah model kooperatif tioe STAD pada materi Prisma dan Limas. Respon yang diberikan siswa selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada table berikut:

**Table 4.5**

**Analisis Respon Siswa Terhadap Pembelajaran MatematikaDengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

| No | Pernyataan | S (%) | KS (%) | TS (%) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD ini sesuai pada materi Prisma dan Limas | 73.0 | 21.6 | 5.4 |
| 2 | Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD ini dapat membantu siswa dalam menguasai konsep Prisma dan Limas | 67.6 | 24.3 | 8.1 |
| 3 | Model LKS yang digunakan dapat membantu siswa dalam menguasai konsep Prisma dan Limas | 81.1 | 16.2 | 2.7 |
| 4 | Cara mengajar guru dapat digunakan untuk untuk membantu siswa dalam menguasai | 54.1 | 37.8 | 8.1 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | materi. | | | |
| 5 | Siswa selalu aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD | 75.7 | 13.5 | 10.8 |
| 6 | Siswa dapat memahami karakter yang diharapkan pada setiap langkah kegiatan | 51.4 | 21.6 | 27.0 |
| 7 | Soal tes hasil belajar dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi Prisma dan Limas | 73.0 | 24.3 | 2.7 |
| Rata-rata | | 68.0 | 22.8 | 9.6 |

Keterangan:

*S* = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

Dari tabel diatas dapat diketahui beragam respon yang diberikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Respon setuju pada semua kategori ditunjukkan siswa sebesar 68.0 %. Respon kurang setuju ditunjukkan siswa sebesar 22.8%. Respon tidak setuju ditunjukkan siswa sebesar 9.6 %.

Dari tiga pilihan tanggapan yang diberikan, respon setuju lebih unggul diantara lainnya. Dari sini dapat ditunjukkan bahwa metode pembelajaran ini mendapatkan respon yang baik sekali dari siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PEMBAHASAN

## A. Nilai Karakter Siswa

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui karakter yang muncul selama pembelajaran matematika dengan menggunakan model STAD pada materi prisma dan limas di kelas VIII C SMP Bina Bangsa Surabaya.

Untuk mengetahui karakter apa saja yang muncul, peneliti menggunakan lembar observasi interaksi siswa yang menjadi indikator dari masing-masing nilai karakter yang dimaksud. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah dua kelompok belajar yang masing-masing terdiri dari 4 orang siswa. Rincian interaksi masing-masing nilai karakter dapat dilihat pada tabel 4.1.

Dari hasil observasi yang dilakukan ternyata sebagian besar siswa belum mampu untuk menjelaskan atau mempresentasikan materi kepada temannya. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran matematika sebelumnya memang jarang bahkan tidak pernah dilakukan kegiatan diskusi. Mereka merasa kurang percaya diri dengan apa yang telah mereka kuasai, terutama jika harus berbicara di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pencapaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter masing-masing siswa berbeda dengan rincian sebagai berikut :

a. Karakter disiplin dikatakan membudaya pada 7 siswa dan dikatakan telah berkembang pada 1 siswa.
b. Karakter pantang menyerah dikatakan membudaya pada 7 siswa dan telah berkembang pada 1 siswa.
c. Karakter rasa ingin tahu dikatakan membudaya pada 7 siswa dan telah berkembang pada 1 siswa.
d. Karakter percaya diri dikatakan membudaya pada 2 siswa dan telah berkembang pada 6 siswa.
e. Karakter tanggung jawab dikatakan membudaya pada 1 siswa dan telah berkembang pada 7 siswa.
f. Karakter peduli sosial dikatakan membudaya pada 1 siswa dan telah berkembang pada 7 siswa.

**B. Aktivitas Guru Dan Siswa Selama Pembelajaran**

Dari data yang diperoleh dalam penelitian diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung, guru tergolong dalam kategori aktif karena guru pada masing-masing pertemuan sudah melakukan lebih dari lima aktifitas pembelajaran. Jika pada pertemuan pertama aktifitas yang dilakukan hanya enam saja, maka pada pertemuan kedua guru sudah melakukan tujuh aktifitas dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas yang dilakukan dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua juga cenderung meningkat lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Ketuntasan Belajar Siswa.

Secara garis besar, data hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran STAD diuraikan sebagai berikut :

a. Hasil kuis individu pada pertemuan pertama mayoritas siswa mendapat skor kemajuan 20 poin. Dari 8 kelompok, terdapat 4 kelompok yang mendapat penghargaan sebagai kelompk hebat, 3 kelompok yang mendapat penghargaan sebagai kelompok baik dan 1 kelompok yang tidak mendapat penghargaan. Predikat tim super juga belum diraih oleh satu kelompok pun.

b. Hasil kuis pada pertemuan kedua meningkat. Mayoritas siswa mendapat skor kemajuan 30 poin. Skor tim pun ikut meningkat. Terdapat 4 kelompok yang mendapat penghargaan sebagai tim super, 3 kelompok yang mendapat penghargaan sebagai tim hebat. Tidak ada kelompok yang mendapat penghargaan sebagai tim hebat, namun tetap ada 1 kelompok yang tidak mendapat penghargaan apa-apa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tes hasil belajar (ulangan harian) dapat diketahui bahwa dalam tes hasil belajar pada materi Prisma dan Limas sebanyak 29 siswa (78.4 %) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 8 siswa (21.6 %) lainnya masih belum mencapai ketuntasan belajar. Meskipun masih ada siswa yang belumtutas belajarnya, namun ketuntasan belajar dalam pembelajaran kali ini sudah baik, karena sudah melebihi angka yang telah diprediksikan sebelumnya oleh peneliti yaitu 75%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Respon Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran

Dari angket yang telah diberikan kepada siswa selama proses pembelajaran dapat diketahui beragam respon yang diberikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Respon setuju pada semua kategori ditunjukkan siswa sebesar 68.0 %. Respon kurang setuhu ditunjukkan siswa sebesar 22.8 %. Respon tidak setuju ditunjukkan siswa sebesar 9,6 %.

Dari tiga pilihan tanggapan yang diberikan, respon setuju lebih unggul diantara lainnya. Dari sini dapat ditunjukkan bahwa metode pembelajaran ini mendapatkan respon yang baik sekali dari siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB VI

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang berjudul Analisis Karakter Siawa Melalui Interaksi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model STAD ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai karakter yang dominan membudaya pada siswa adalah nilai disiplin, panytang menyerah, dan rasa ingin tahu. Mayoritas siswa mencapai tingkat mulai berkembang pada nilai karakter tanggung jawab, percaya diri dan peduli sosial.
2. Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 3,25, sedangkan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung termasuk dalam kategori baik karena guru dan siswa sudah melakukan lebih dari lima aktivitas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran STAD pada pertemuan pertama mayoritas siswa mendapat skor kemajuan 20 poin. Sebagian besar kelompok mendapat penghargaan sebagai tim hebat, namun belum ada yang menjadi tim super dan masih ada kelompok yang tidak mendapat penghargaan apa-apa. Pada pertemuan kedua meningkat. Mayoritas siswa mendapat skor kemajuan 30 poin. Skor tim pun ikut



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat. Mayoritas kelompok mendapat penghargaan sebagai tim super namun masih ada kelompok yang tidak mendapat penghargaan. Ketuntasan belajar siswa termasuk dalam kategori tuntas karena melebihi prediksi yang ditentukan peneliti, yaitu sebesar 78,4 % siswa mencapai ketuntasan belajar.

4. Respon siswa selama pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran STAD yang berlangsung menunjukkan angka baik sekali karena Dari tiga pilihan tanggapan yang diberikan, respon setuju lebih unggul diantara lainnya, yaitu 68,0%.

## B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan agar :

1. Guru lebih sering mengajak siswa untuk berdiskusi dalam beberapa materi, sebab dengan diskusi siswa akan bisa lebih mandiri dalam belajar. Selain itu siswa akan lebih percaya diri dalam setiap apa yang akan dia kerjakan. Model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti pembelajaran kooperatif STAD sangat dibutuhkan dalam rangka pembentukan karakter siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Guru juga diharapkan mempunyai catatan yang berisi nilai karakter yang telah dicapai oleh siswa sehingga bisa dilakukan tindakan khusus bagi siswa yang dirasa masih kurang menunjukkan nilai karakter yang diharapkan dalam proses pembelajaran matematika.
3. Pihak sekolah hendaknya berusaha menciptakan budaya karakter sekolah guna menunjang pembentukan dan pengembangan karakter siswa. Budaya karakter sekolah dapat tercipta apabila semua warga sekolah, termasuk guru dan staf membiasakan serta memberikan contoh yang baik berkenaan dengan nilai-nilai karakter yang positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA


Arifin, Zainal. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendikia.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri, 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hasan, Said Hamid. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa ; Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa.* Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum

Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter;Membangun Peradaban Bangsa.* Surakarta: Yuma Pustaka.

http://akhmadsudrajat.wordpress.com-konsep-pendidikan-karakter/. 12 Januari 2012

http://baliteacher.blogspot.com/2012/02/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html 9 Oktober 2011

http://sutartomathlovers.blogspot.com/2012/03/pembelajaran-kooperatif-stad-dan-jigsaw.html. Di akses pada tanggal 9 Juli 2012

**http://pondokibu.com/28/dampak-pendidikan-karakter-terhadap-akademi-anak/** *Di akses pada tanggal 21 Mei 2012*


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*http://www.pendidikankarakter.com/peran-pendidikan-karakter-dalam-melengkapi-kepribadian/ Di akses pada tanggal 21 Mei 2012*

http://niahidayati.net/ciri-ciri-anak-kreatif.html . 9 Oktober 2011

Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Kartika.

Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri.* Yogyakarta: Pelangi Publishing.

Kurniawan. 2004. *Mandiri Matematika SMP Kelas VIII.* Jakarta : Erlangga

Kusaeri, *Transformasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pelajaran Matematika di Sekolah,* disampaikan dalam acara Seminar Olimpiade Matematika pada tanggal 18 Mei 2011 di Gedung Gema IAIN Sunan Ampel Surabaya

Muarrof, Mamluatul Faizah. 2011 . "*Pengembangan Pembelajaran Matematika Yang Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Di Kelas VII MTs Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik*". Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Pendidikan Matematika : tidak dipublikasikan

Mulyana, Dedy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Nuharini, Dewi & Tri Wahyuni. 2008. *Matematika;Konsep dan Aplikasinya.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Nur, Muhammad. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya : Kementerian Pendidikan Nasional Universitas Negeri Surabaya Pusat Sains dan Matematika sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prawoto, Sigit. 2009. *Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas.* Yogyakarta : Imperium

Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Badan Litbang, Kementrian Pendidikan Nasional, 2010)

Roestiyah. 1999. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Prenada Media Group.

Sugino. 2006. *MATEMATIKA SMP Jilid 2 Kelas VIII.* Jakarta : Erlangga

Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP Surakarta

Suprayekti. 2003. *Interaksi Pembelajaran.* Jakarta : Depdiknas

Widiastuti,Nia Dwi. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Pada Materi Kubus dan Balok.* Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika: Fakultas MIPA UNESA

Wati, Rizqia Fahma. 2009. "*Penerapan Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe Stad Dengan Melibatkan Keterampilan Metakognisi Siswa*". Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Pendidikan Matematika : tidak dipublikasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id